

## **MENINGKATKAN KEMAMPUAN MOTORIK KASAR ANAK MELALUI SENAM CINTA INDONESIA DI TK WIJAYA KUSUMA**

**Dea Ardhita Wanti**

**Pendidikan Guru PAUD, Universitas Negeri Yogyakarta**

**e-mail: [dea.ardhita@student.uny.ac.id](mailto:dea.ardhita@student.uny.ac.id)**

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan motorik kasar pada anak kelompok B melalui senam cinta indonesia di TK Wijaya Kusuma. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas kolaboratif yang menggunakan model Kemmis dan Taggart. Metode yang digunakan untuk mengumpulkan data yaitu observasi dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan yaitu deskriptif kuantitatif dan kualitatif. Penelitian ini dinyatakan berhasil apabila kemampuan motorik kasar anak mencapai persentase 75%. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa melalui senam cinta Indonesia kemampuan motorik kasar anak mengalami peningkatan. Hal tersebut dibuktikan pada pra tindakan, tindakan siklus I, dan tindakan siklus II memenuhi persentase skor sebanyak 39,58%; 51,73%; dan 78,11%. Berdasarkan hasil tersebut dapat ditegaskan bahwa penelitian ini berhasil dan dapat dibuktikan.

***Kata Kunci:*** *kemampuan motorik kasar, senam cinta indonesia, penelitian tindakan kelas*

## **IMPROVING CHILDREN'S GROSS MOTOR ABILITY WITH CINTA INDONESIA GYMNASTICS IN TK WIJAYA KUSUMA**

### ***Abstract***

This research is aimed to improve gross motor ability through cinta indonesia gymnastics in the children of group B TK Wijaya Kusuma. This research applied collaborative classroom action research with the Kemmis and Taggart models. The collection was done by observation and documentation with quantitative and qualitative descriptive data analysis. This research was declared successful if child's gross motor ability reached the score percentage of 75%. This research reveals that through cinta indonesia gymnastic the gross motor ability of children experience are increase. It is known in the pre-action, cycle I action, and cycle II action fulfills the score percentage of 39,58%; 51,73%; and 78,11%. From these results it can be confirmed that this research is successful and can be proven.

***Keywords:*** *gross motor ability, cinta indonesia gymnastics, classroom action research*

## PENDAHULUAN

Anak usia dini adalah anak yang berada pada rentang usia 0-6 tahun, hingga anak menyelesaikan masa taman kanak-kanak. Hal ini menunjukkan bahwa anak-anak yang masih dalam pengasuhan orang tua, anak-anak yang berada dalam Taman Penitipan Anak (TPA), Kelompok Bermain (KB atau *play group*), dan Taman Kanak-kanak (TK) merupakan cakupan dari anak usia dini (Depdiknas)

Snowman menyatakan anak usia dini umumnya sangat aktif, mereka telah memiliki penguasaan terhadap tubuhnya dan sangat menyukai kegiatan yang dilakukan sendiri. Setiap anak memiliki sifat yang unik dan terlahir dengan potensi, bakat dan minat yang berbeda-beda. Misalnya, ada anak yang berbakat menyanyi, ada pula yang berbakat menari, bermain musik, berolahraga, dan sebagainya. Anak usia dini mengalami tahap pertumbuhan dan perkembangan baik fisik maupun mental yang paling pesat (Sumantri, 2005: 26).

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun, yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut (Permendikbud).

Pendidikan anak usia dini mencakup pembinaan aspek perkembangan keseluruhan yang dimiliki oleh anak. Aspek perkembangan tersebut meliputi aspek nilai agama dan moral, kognitif, bahasa, sosial emosional, seni dan aspek fisik-motorik.

Motorik adalah istilah umum untuk berbagai bentuk perilaku gerak manusia (Samsudin, 2008: 8). Muhibbin menyebut motorik dengan istilah “motor” yang diartikan sebagai segala keadaan yang meningkatkan atau menghasilkan stimulasi/ rangsangan terhadap kegiatan

organ-organ fisik (Samsudin, 2008: 10). Motorik bisa berkembang sejalan dengan bertambahnya usia dan adanya stimulasi.

Perkembangan motorik adalah perkembangan pengendalian gerakan jasmaniah melalui kegiatan pusat syaraf, urat syaraf, dan otot yang terkoordinasi. Pengendalian tersebut berasal dari perkembangan refleksi dan kegiatan masa yang ada pada waktu anak lahir (Hurlock, 2013: 150). Perkembangan motorik anak dibagi menjadi dua yaitu motorik kasar dan halus. Motorik kasar adalah gerakan tubuh yang menggunakan otot-otot besar, sebagian besar atau seluruh anggota tubuh, yang dipengaruhi oleh usia, berat badan dan perkembangan anak secara fisik (Susanto, 2017: 164).

Berdasarkan observasi pratindakan yang telah dilakukan di TK Wijaya Kusuma diketahui bahwa kemampuan motorik kasar anak kelompok B TK Wijaya Kusuma masih termasuk dalam kriteria kurang, khususnya pada aspek keseimbangan, daya tahan dan kelincahan. Hal ini terlihat ketika anak diajak berbaris di depan kelas dan bernyanyi sambil melakukan gerakan-gerakan tertentu sebelum masuk ke dalam kelas. Ketika guru menyanyikan lagu sambil menggerakkan tubuhnya, anak-anak menggerakkan tubuhnya dengan tidak benar dan tidak sama seperti gerakan yang dilakukan oleh gurunya. Ketika guru meniru gerakan pesawat dengan merentangkan tangan, membungkukkan badan dan mengangkat satu kaki, beberapa anak terjatuh, sebagian besar anak hampir terjatuh, dan tidak menahan tubuhnya sesuai waktu yang ditentukan. Ketika guru mengganti gerakan ke gerakan yang lain, anak-anak mengikutinya dengan terlambat, bahkan ada beberapa anak yang mengganti gerakan dengan jeda waktu yang cukup lama. Hal tersebut menunjukkan bahwa

anak mengalami masalah yaitu kurangnya kemampuan motorik khususnya pada aspek keseimbangan, daya tahan dan kelincahan.

TK Wijaya Kusuma lebih memfokuskan kegiatan pada pengembangan motorik halus yang banyak dilakukan di dalam kelas. Kenyataannya pada kelompok B TK Wijaya Kusuma setiap hari anak hanya diberi tugas oleh guru untuk menggambar, mewarnai, menulis, menggunting dan menempel yang berupa LKA. Hal ini menunjukkan kurang bervariasinya model pembelajaran. Media dalam mengembangkan keseimbangan, daya tahan dan kelincahan yang ada di TK Wijaya Kusuma kurang diperhatikan. Kurangnya variasi kegiatan untuk mengembangkan aspek perkembangan motorik kasar mempengaruhi kemampuan motorik kasar anak didik.

Sarana untuk mengembangkan motorik kasar juga kurang karena hanya ada, perosotan, jaring-jaring dan bola dunia yang hanya digunakan oleh siswa tertentu tanpa ada pengarahan dan pengawasan dari guru, sehingga pembelajaran motorik kasar siswa dalam aspek keseimbangan, daya tahan dan kelincahan kurang diperhatikan guru. Oleh karena itu, untuk mendapatkan hasil yang optimal dalam mengembangkan kemampuan motorik kasar diperlukan kegiatan yang sesuai. Kegiatan yang dapat meningkatkan kemampuan motorik kasar anak kelompok B TK Wijaya Kusuma salah satunya adalah senam cinta indonesia.

Senam Senam cinta indonesia adalah senam yang dibuat oleh Ikatan Guru Taman Kanak-kanak Indonesia (IGTKI), Persatuan Guru Republik Indonesia (PGRI) Riau. Senam ini berlangsung dalam durasi waktu sembilan menit. Tujuan diciptakannya senam cinta Indonesia ini adalah untuk membangkitkan semangat guru dalam memajukan

pendidikan anak, membangun semangat juang serta menumbuhkan kesadaran semangat guru dan anak dalam menjaga kesehatan.

Berdasarkan masalah yang ditemukan di TK Wijaya Kusuma, peneliti melakukan penelitian dengan judul "Meningkatan Kemampuan Motorik Kasar melalui Senam Cinta Indonesia pada Anak Kelompok B TK Wijaya Kusuma Sinduharjo Ngaglik Sleman". Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan motorik kasar melalui kegiatan senam cinta indonesia pada anak kelompok B TK Wijaya Kusuma Sinduharjo Ngaglik Sleman.

## **METODE**

Desain penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas kolaboratif antara peneliti dan guru kelas. Penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang memaparkan terjadinya sebab-akibat dari perlakuan, sekaligus memaparkan apa saja yang terjadi ketika perlakuan diberikan, dan memaparkan seluruh proses sejak awal pemberian perlakuan sampai dengan dampak dari perlakuan tersebut untuk meningkatkan kualitas pembelajarannya (Arikunto, 2015: 1-2). Penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas yang dikemukakan oleh Kemmis dan Mc. Taggart (Kusumah & Dwitagama, 2011: 20-21).

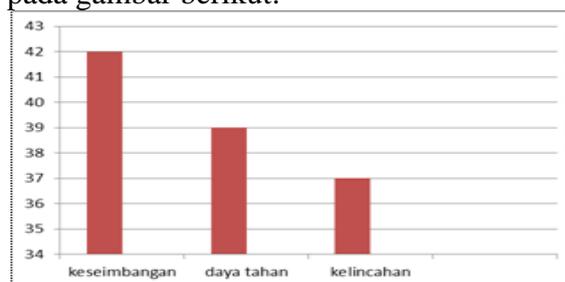
Penelitian dilaksanakan di TK Wijaya Kusuma dengan subjek penelitian adalah anak kelompok B yang berjumlah 16 anak, terdiri dari 7 anak laki-laki dan 9 anak perempuan. Penelitian ini dilaksanakan pada semester 2 tahun ajaran 2017/2018, tanggal 25 Mei-10 Juni 2018.

Skenario pelaksanaan tindakan dalam penelitian terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi dan dokumentasi. Analisis data menggunakan analisis data kuantitatif.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

Sebelum melakukan tindakan penelitian, peneliti melakukan pengamatan terhadap kemampuan awal motorik kasar anak. Pengamatan ini dilakukan dengan observasi langsung ketika anak-anak melakukan kegiatan baris-berbaris di depan kelas, bermain permainan di luar kelas dan wawancara terhadap guru kelas B. Hasil persentase dari pra tindakan ini akan dibandingkan dengan persentase yang diperoleh setelah adanya tindakan. Dengan adanya perbandingan, diharapkan adanya peningkatan yang jelas dan signifikan terhadap kemampuan motorik kasar anak kelompok B di TK Wijaya Kusuma. Data hasil observasi yang dilakukan peneliti pada anak kelompok B TK Wijaya Kusuma pada pratindakan dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar 1. Grafik kemampuan motorik kasar anak pada pratindakan

Berdasarkan observasi pratindakan kelas diketahui bahwa kemampuan motorik kasar anak kelompok B TK Wijaya Kusuma masih kurang. Pada pratindakan kelas terbukti tindakan kemampuan motorik kasar siswa TK Wijaya Kusuma pada aspek keseimbangan, belum ada anak yang memenuhi kriteria sangat seimbang atau mendapatkan skor 4. Diketahui yang memenuhi kriteria seimbang dengan mendapatkan skor 3 ada 3 anak atau sebesar 18,75% dari jumlah anak. Diketahui yang memenuhi kriteria mulai seimbang dengan mendapatkan skor 2 ada 5 anak atau sebesar 31,25% dari jumlah anak. Diketahui yang memenuhi kriteria belum seimbang dengan mendapatkan skor

1 ada 8 anak atau sebesar 50% dari jumlah anak. Jumlah skor dari aspek keseimbangan adalah 27 dengan persentase 42,18%.

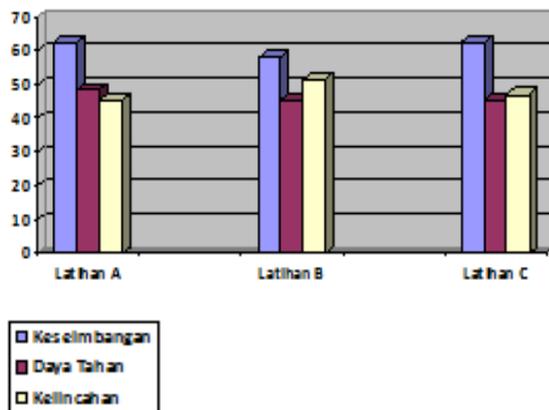
Kemampuan motorik kasar siswa TK Wijaya Kusuma pada aspek daya tahan, belum ada anak yang memenuhi kriteria sangat tahan atau mendapatkan skor 4. Diketahui yang memenuhi kriteria tahan dengan mendapatkan skor 3 ada 2 anak atau sebesar 12,5% dari jumlah anak. Diketahui yang memenuhi kriteria mulai tahan dengan mendapatkan skor 2 ada 5 anak atau sebesar 31,25% dari jumlah anak. Diketahui yang memenuhi kriteria belum tahan dengan mendapatkan skor 1 ada 9 anak atau sebesar 56,25% dari jumlah anak. Jumlah skor dari aspek daya tahan adalah 25 dengan persentase 39,06%.

Kemampuan motorik kasar siswa TK Wijaya Kusuma pada aspek kelincahan, belum ada anak yang memenuhi kriteria sangat lincah atau mendapatkan skor 4. Diketahui yang memenuhi kriteria lincah dengan mendapatkan skor 3 ada 2 anak atau sebesar 12,5% dari jumlah anak. Diketahui yang memenuhi kriteria mulai lincah dengan mendapatkan skor 2 ada 4 anak atau sebesar 25% dari jumlah anak. Diketahui yang memenuhi kriteria belum lincah dengan mendapatkan skor 1 ada 10 anak atau sebesar 62,5% dari jumlah anak. Jumlah skor dari aspek kelincahan adalah 24 dengan persentase 37,5%. Persentase Skor Rata-rata Keseluruhan adalah 39,58% yang termasuk dalam kriteria kurang.

Berdasarkan data hasil observasi pratindakan kelas tersebut peneliti dan guru melakukan perencanaan untuk pelaksanaan Siklus I. tahap-tahap yang dilakukan adalah sebagai berikut: Menyusun RPPH (Rencana Program Pembelajaran Harian) bersama guru kelas sebagai kolaborator yang akan digunakan sebagai pedoman, mempersiapkan lembar observasi, untuk mencatat peningkatan kemampuan motorik kasar anak TK Wijaya Kusuma kelompok B,

mempersiapkan sarana dan prasarana yang dibutuhkan dalam penelitian seperti lapangan upacara, *tape recorder*, *flashdisk*, kamera.

Data hasil observasi yang dilakukan peneliti pada anak kelompok B TK Wijaya Kusuma pada Siklus II dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar 2. Grafik kemampuan motorik kasar anak pada tindakan siklus I.

Kemampuan motorik kasar anak dalam kegiatan senam cinta Indonesia pada tindakan siklus I latihan A, diketahui pada aspek keseimbangan memenuhi persentase 62,5%. Aspek daya tahan memenuhi persentase 48,43%. Aspek kelincahan memenuhi persentase 45,31%. Diketahui pada latihan B, aspek keseimbangan memenuhi persentase 57,81%. Aspek daya tahan memenuhi persentase 45,31%. Aspek kelincahan memenuhi persentase 51,56%. Diketahui pada latihan C, aspek keseimbangan memenuhi persentase 62,5%. Aspek daya tahan memenuhi persentase 45,31%. Aspek kelincahan memenuhi persentase 46,87%.

Persentase skor rata-rata keseluruhan dari latihan A, latihan B, dan latihan C pada aspek keseimbangan adalah 60,93%. Aspek daya tahan adalah 46,35%. Aspek kelincahan adalah 47,91%. Persentase skor rata-rata keseluruhan adalah 51,73% yang termasuk dalam kriteria persentase cukup, tetapi belum memenuhi kriteria keberhasilan yaitu 75%.

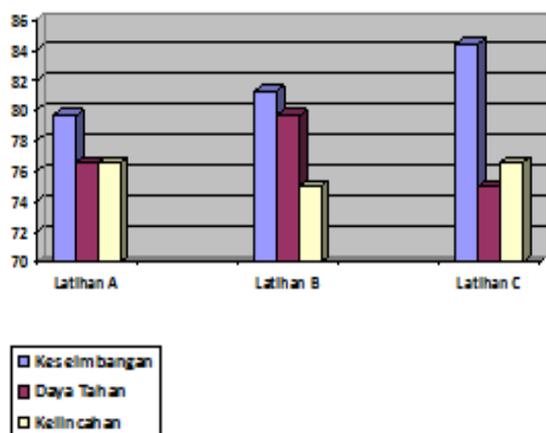
Berdasarkan data tersebut terlihat bahwa kemampuan motorik kasar anak kelompok B TK Wijaya Kusuma selalu meningkat pada setiap pertemuan. Meskipun peningkatan pada Siklus 1 belum mencapai pada kriteria yang diharapkan. Peneliti dan guru melakukan refleksi dan mendapatkan hasil refleksi sebagai berikut: Terdapat kendala dalam pelaksanaan tindakan siklus I, yaitu terdapat anak yang bermain saat kegiatan senam cinta Indonesia berlangsung, terdapat anak yang terlihat kurang semangat dalam melakukan kegiatan senam cinta Indonesia, terdapat anak yang bercanda saling bersenggolan saat kegiatan senam cinta Indonesia berlangsung, terdapat anak yang mengalami kesulitan dalam melakukan gerakan pada senam cinta Indonesia.

Dari kendala-kendala tersebut peneliti dan guru membuat solusi untuk meningkatkan hasil pada Siklus 2 yang akan direncanakan selanjutnya. Berikut solusi-solusi yang telah disepakati oleh peneliti dan guru: Memberikan motivasi pada anak agar anak lebih tertarik untuk mengikuti kegiatan senam cinta Indonesia dibandingkan bermain pada saat kegiatan senam cinta Indonesia berlangsung, memberikan semangat dan pujian kepada anak agar anak lebih semangat dalam melakukan kegiatan senam cinta Indonesia, mengkondisikan anak yang bercanda ketika kegiatan senam cinta Indonesia berlangsung dengan cara memindah posisi anak dan membuat jarak agar tidak terlalu berdekatan dan tidak saling bersenggolan, peneliti mendemonstrasikan setiap gerakan senam dengan hitungan tanpa menggunakan musik sebelum kegiatan senam cinta Indonesia dimulai.

Berdasarkan data hasil refleksi tindakan siklus I, peneliti dan guru melakukan perencanaan untuk pelaksanaan Siklus II. tahap-tahap yang dilakukan adalah sebagai berikut: Menyusun RPPH (Rencana Program Pembelajaran Harian) bersama guru kelas sebagai kolaborator yang akan digunakan sebagai pedoman,

mempersiapkan lembar observasi, untuk mencatat peningkatan kemampuan motorik kasar anak TK Wijaya Kusuma kelompok B, mempersiapkan sarana dan prasarana yang dibutuhkan dalam penelitian seperti lapangan upacara, *tape recorder*, *flashdisk*, kamera, memberikan motivasi, semangat dan pujian kepada anak agar anak lebih semangat dalam melakukan kegiatan senam cinta indonesia, mengatur posisi anak dengan merentangkan tangan untuk membuat jarak agar tidak terlalu berdekatan dan tidak saling bersenggolan, peneliti mendemonstrasikan setiap gerakan senam dengan hitungan tanpa menggunakan musik sebelum kegiatan senam cinta Indonesia dimulai.

Data hasil observasi yang dilakukan peneliti pada anak kelompok B TK Wijaya Kusuma pada Siklus II dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar 3. Grafik kemampuan motorik kasar anak pada tindakan siklus II.

Kemampuan motorik kasar anak dalam kegiatan senam cinta Indonesia pada tindakan siklus I latihan A, diketahui pada aspek keseimbangan memenuhi persentase 79,68%. Aspek daya tahan memenuhi persentase 76,56%. Aspek kelincahan memenuhi persentase 76,56%. Diketahui pada latihan B, aspek keseimbangan memenuhi persentase 81,25%. Aspek daya tahan memenuhi persentase 79,68%. Aspek kelincahan memenuhi persentase 73,43%. Diketahui

pada latihan C, aspek keseimbangan memenuhi persentase 84,37%. Aspek daya tahan memenuhi persentase 75%. Aspek kelincahan memenuhi persentase 76,56%.

Persentase skor rata-rata keseluruhan dari latihan A, latihan B, dan latihan C pada aspek keseimbangan adalah 81,76%. Aspek daya tahan adalah 77,08%. Aspek kelincahan adalah 75,51%. Persentase skor rata-rata keseluruhan adalah 78,11% yang termasuk dalam kriteria persentase baik.

### Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa senam cinta Indonesia dapat meningkatkan kemampuan motorik kasar pada anak kelompok B TK Wijaya Kusuma Sinduharjo Ngaglik Sleman. Hal tersebut dapat dilihat dari meningkatnya persentase kemampuan motorik kasar anak dari siklus I ke siklus II.

Kemampuan motorik kasar anak dapat berkembang dari siklus I ke siklus II karena adanya bimbingan dan pengulangan. Gerakan senam cinta Indonesia yang dilakukan secara berulang-ulang membuat anak memahami setiap gerakannya. Pengulangan gerak pada senam cinta Indonesia membuat anak menjadi hafal dan lebih kompleks dalam melakukan setiap gerakan. Terlihat perbedaan dari pratindakan, tindakan siklus I, dan tindakan siklus II.

Diketahui pada pratindakan anak-anak belum mengetahui dan belum pernah melakukan senam cinta Indonesia, guru lebih memfokuskan kegiatan pada pengembangan motorik halus yang dilakukan di dalam kelas, sehingga perkembangan motorik kasar anak kurang distimulasi. Kurangnya stimulasi motorik kasar membuat perkembangan motorik kasar anak kurang khususnya pada aspek keseimbangan, daya tahan, dan kelincahan. Berdasarkan hasil yang didapatkan dari pratindakan peneliti dan kolaborator merencanakan untuk melakukan tindakan siklus I.

Diketahui pada tindakan siklus I terdapat beberapa masalah yang berkaitan dengan kemampuan motorik kasar anak. Masalah tersebut yaitu: terdapat anak yang mengalami kesulitan dalam melakukan gerakan senam cinta Indonesia, anak tidak dapat menahan posisi badannya tetap lurus pada saat melakukan gerakan senam, anak tidak melakukan gerakan dengan benar, tidak sesuai contoh dan bimbingan yang diberikan, anak tidak melakukan gerakan senam sesuai hitungan yang ditentukan, terdapat anak yang terlambat dengan jeda yang cukup lama dalam melakukan pergantian gerakan, anak masih terlihat ragu-ragu dan bingung dalam melakukan gerakan. Peneliti dan guru berdiskusi untuk meminimalisir masalah yang terjadi pada siklus I maka peneliti merubah perencanaan dengan mendemonstrasikan setiap gerakan senam dari awal hingga akhir dengan hitungan tanpa menggunakan musik sebelum dilaksanakannya kegiatan senam cinta Indonesia pada tindakan siklus II.

Diketahui pada tindakan siklus II sebagian besar anak sudah tidak mengalami kesulitan dalam melakukan senam cinta Indonesia. Anak sudah dapat menahan posisi tubuhnya tetap lurus dan seimbang pada saat melakukan gerakan senam. Anak sudah dapat melakukan gerakan senam dengan benar. Anak sudah dapat melakukan gerakan senam sesuai hitungan yang ditentukan. Sebagian besar anak tidak terlambat dalam melakukan pergantian gerakan, jika ada jeda itupun hanya dalam waktu yang singkat, anak-anak sudah terlihat percaya diri dalam melakukan gerakan senam cinta Indonesia.

Perkembangan kemampuan motorik merupakan faktor yang penting bagi perkembangan anak secara keseluruhan. Setelah melakukan senam cinta Indonesia dalam 2 siklus, kemampuan motorik anak berkembang. Tidak hanya kemampuan motorik anak saja yang berkembang, tetapi dengan melakukan senam cinta Indonesia anak menjadi senang, terlihat anak-anak tertawa

ketika melakukan gerakan senam, anak terlihat semangat dan antusias mengikuti kegiatan senam.

Kegiatan senam cinta Indonesia membuat anak juga dapat menggerakkan tubuhnya dengan leluasa, bisa berpindah dari suatu posisi ke posisi yang lain, bisa merubah dari gerakan satu ke gerakan yang lainnya. Kegiatan senam cinta Indonesia juga membuat anak lebih percaya diri, ketika anak bisa melakukan suatu gerakan, maka ia menjadi lebih percaya diri untuk melakukan gerakan tersebut dengan lincah atau bahkan gerakan-gerakan yang lain dan bisa menyesuaikan diri dengan teman-temannya yang juga bisa melakukan gerakan tersebut tanpa merasa minder.

Uraian tersebut sesuai dengan pendapat Hurlock (2013: 163), yaitu melalui keterampilan motorik anak dapat menghibur dirinya dan memperoleh perasaan senang, anak dapat bergerak dari satu tempat ke tempat yang lain dan dapat melakukan suatu hal untuk dirinya sendiri akan menunjang perkembangan rasa percaya diri, anak dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan sekolah, melalui perkembangan motorik yang normal memungkinkan anak dapat bermain atau bergaul dengan teman sebayanya tanpa merasa minder.

Senam cinta Indonesia dilakukan pada anak kelompok B TK Wijaya Kusuma yang berusia 5-6 tahun. Senam cinta Indonesia mengandung gerakan-gerakan yang beragam seperti melompat, berlari, jalan ditempat dengan cepat yang termasuk dalam aspek keseimbangan, daya tahan dan kelincahan. Gerakan anak kelompok B TK Wijaya setelah adanya tindakan siklus II, terlihat lebih kompleks, lebih seimbang, lebih tahan dan lebih lincah.

Uraian tersebut sesuai dengan pendapat Kusuma Bredekamp dan Copple (Musfiroh, 2010: 42) menyatakan bahwa anak usia 5 tahun mampu melakukan gerakan-gerakan yang lebih kompleks daripada anak usia 4 tahun. Gerak motorik

anak usia 5 tahun lebih cepat, kuat dan beragam. Mereka dapat berjalan mundur, melompat, dan berlari dengan cepat. Mereka dapat menggabungkan beberapa kemampuan motorik dalam sebuah permainan. Perkembangan motorik anak usia 5 tahun juga ditunjukkan oleh keseimbangan yang baik dalam meniti papan titian, melompati berbagai objek, melompat dengan baik, melompati tali, melompat dan turun melewati beberapa anak tangga, memanjat, koordinasi gerakan berenang, bahkan mengendarai sepeda roda dua.

### SIMPULAN

Kemampuan motorik kasar anak kelompok B TK Wijaya Kusuma dapat ditingkatkan melalui beberapa langkah yaitu: Memberikan motivasi dan pujian kepada anak agar anak lebih semangat dalam melakukan kegiatan senam cinta indonesia, mendemonstrasikan setiap gerakan senam dengan hitungan tanpa menggunakan musik sebelum kegiatan senam cinta Indonesia dimulai, kegiatan senam cinta indonesia yang dilakukan secara berulang-ulang dapat meningkatkan kemampuan motorik kasar anak khususnya pada aspek keseimbangan, daya tahan, dan kelincahan.

Kemampuan motorik kasar anak kelompok B TK Wijaya Kusuma mengalami peningkatan. Diketahui peningkatan pada pratindakan ke tindakan siklus I, pada aspek keseimbangan mengalami peningkatan sebanyak 18,75%. Aspek daya tahan mengalami peningkatan sebanyak 7,29%. Aspek kelincahan mengalami peningkatan sebanyak 10,41%.

Diketahui peningkatan pada tindakan siklus I ke tindakan siklus II, pada aspek keseimbangan mengalami peningkatan sebanyak 20,83%. Aspek daya tahan mengalami peningkatan sebanyak 30,73%. Aspek kelincahan mengalami peningkatan sebanyak 27,6%.

Berdasarkan uraian diatas dapat diketahui bahwa kemampuan motorik kasar anak kelompok B TK Wijaya Kusuma mengalami peningkatan yang signifikan. Peningkatan tersebut menegaskan bahwa senam cinta indonesia dapat dibuktikan meningkatkan kemampuan motorik kasar pada anak kelompok B TK Wijaya Kusuma.

### DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2015). *Penelitian tindakan kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Depdiknas 2009 No. 58, Standar Pendidikan Anak Usia Dini.
- Hurlock, E. B. (2013). *Perkembangan anak*. Jilid 1. Edisi Keenam (Terjemahan Meitasari Tjandrasa dan Muslichah Zarkasih). Jakarta: Penerbit Erlangga. (Edisi asli diterbitkan tahun 1978 oleh McGraw-Hill, Inc).
- Kusumah, W., & Dwitagama, D. (2011). *Mengenal penelitian tindakan kelas*. Jakarta: Indeks.
- Musfiroh, T. (2010). *Bermain sambil belajar dan mengasah kecerdasan: Stimulasi multiple intelligences anak usia taman kanak-kanak*. Jakarta: Depdiknas.
- Permendikbud 2014 No. 137, Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini.
- Samsudin. (2008). *Pembelajaran motorik di taman kanak-kanak*. Jakarta: Litera.
- Sumantri. (2005). *Model pengembangan keterampilan motorik anak usia dini*. Jakarta: Depdiknas.

Susanto, A. (2017). *Pendidikan anak usia dini (konsep dan teori)*. Jakarta: PT Bumi Aksara.

### **PROFIL SINGKAT**

Dea Ardhita Wanti, lahir di Jakarta, 29 April 1997. Tempat tinggal di jalan Adhiyaksa raya nomor 47, Banteng baru. Riwayat pendidikan meliputi jenjang TK Islamic Center Manado lulus tahun 2002, SD N Lempuyang Wangi I lulus tahun 2008, SMP N 5 Depok lulus tahun 2011, SMA N 11 Yogyakarta lulus tahun 2014. Karya tulis yang dipublikasikan berjudul “Meningkatkan Kemampuan Motorik Kasar Melalui Senam Cinta Indonesia pada Anak Kelompok B TK Wijaya Kusuma”.